

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa secara umum digunakan sebagai sarana komunikasi antar penutur dengan mitra tutur. Bahasa juga sebagai media untuk mengekspresikan diri yang dapat memberikan ciri khas suatu kelompok. Penggunaan bahasa yang digunakan penutur sering tidak mengindahkan kesantunan berbahasa. Hal tersebut sering dilupakan penutur dalam bertutur sehingga bahasa penutur kurang menghormati mitra tutur. Penutur akan dihormati mitra tutur apabila dalam berkomunikasi dapat menerapkan kesantunan berbahasa dengan baik.

Bahasa merupakan suatu sistem yang terbentuk oleh suatu aturan kaidah atau pola-pola tertentu baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata maupun tata kalimat. Bila aturan kaidah atau pola ini dilanggar maka komunikasi dapat terganggu oleh Chaer (2011:1). Penggunaan bahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi antara penutur dengan mitra tutur. Kaidah bahasa juga harus diperhatikan dalam berbicara karena dapat mempengaruhi makna yang tersampaikan.

Chaer (2010:21) tuturan dapat dikatakan sebagai realisasi dari bahasa yang bersifat abstrak. Realisasi penutur suatu bahasa terdiri dari berbagai kelompok yang heterogen, maka tuturan dari suatu bahasa menjadi tidak seragam. Satu hal lagi yang juga penting di dalam pertuturan adalah kinesik. Kinesik merupakan unsur yang sangat penting di dalam pertuturan. Kinesik yang memiliki wujud berupa gerak-gerik tubuh, mimik muka, gerak-gerik kepala, tangan, dan dapat menggantikan maksud dari suatu tuturan.

Levinson (dalam Rohmadi, 2010:5) memberikan batasan tentang pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Batasan tersebut memahami pemakaian bahasa kita juga dituntut memahami konteks yang mendasari pemakaian bahasa tersebut. Batasan kedua pragmatik mengkaji tentang kemampuan pemakai bahasa untuk mengkaitkan kalimat dengan konteks yang sesuai dengan kalimat tersebut. Hal ini

berarti pemakai bahasa tidak hanya dituntut menguasai kaidah-kaidah sosiokultural dan konteks pemakaian bahasa.

Kesantunan berbahasa lebih berkenaan dengan substansi bahasanya, maka etika berbahasa lebih berkenaan dengan perilaku atau tingkah laku dalam bertutur. Tingkah laku dalam berbahasa haruslah disertai norma-norma yang berlaku dalam budaya. Beberapa menyebutkan norma budaya tersebut sebagai etika berbahasa atau tata cara berbahasa. Sedangkan etika berbahasa ini erat berkaitan dengan norma-norma sosial dan sistem budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat oleh Chaer (2010:6).

Media sosial sebagai sorotan utama dalam penggunaan bahasa seperti penggunaan bahasa oleh penyiar radio. Penyiar radio sebagai media yang memberikan informasi terhadap masyarakat secara umum. Setiap stasiun radio memiliki ciri khas bahasa penyiar yang digunakan karena sebagai penanda pada stasiun radio tersebut. Cara penggunaan bahasa yang santun untuk berkomunikasi dilingkungan sosial akan memberikan dampak positif bagi penyiar. Akan tetapi pada realitanya penggunaan bahasa oleh penyiar radio banyak yang tidak memperhatikan kesantunan berbahasa. Hal tersebut mengakibatkan kesantunan berbahasa terhadap penyiar radio kurang diminati.

Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada kesantunan berbicara penyiar radio. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Kesantunan Berbicara Penyiar Radio Se-Eks Karesidenan Surakarta: Kajian Pragmatik”. Lokasi penyiar radio Se-Eks Karesidenan Surakarta menjadi sasaran dalam penelitian ini karena tidak jarang penulis menjumpai penyiar radio tidak menggunakan kesantunan berbicara dalam menyapa orang yang lebih tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada tiga permasalahan yang perlu dibahas.

1. Bagaimana tingkat kesantunan berbicara penyiar radio Se-Eks Karesidenan Surakarta ?
2. Bagaimana pola kesantunan berbicara penyiar radio Se-Eks Karesidenan Surakarta ?

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesantunan berbicara pada penyiar radio Se-Eks Karesidenan Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah, sehingga ada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Menjelaskan tingkat kesantunan berbicara penyiar radio Se-Eks Karesidenan Surakarta.
2. Mendeskripsikan pola kesantunan berbicara penyiar radio Se-Eks Karesidenan Surakarta.
3. Menggali faktor yang mempengaruhi kesantunan berbicara pada penyiar radio Se-Eks Karesidenan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penerapan kesantunan berbicara yang sesuai dengan teori prinsip kesopanan berbicara penyiar radio.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan acuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang Pragmatik. Selain itu, secara praktis penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan pembaca mengenai kesantunan berbicara yang baik dan benar khususnya dalam penggunaan komunikasi kesantunan oleh penyiar radio.